

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan bagian pendidikan yang menyangkut kegiatan mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar dan bekerja secara praktis pada perusahaan atau industri untuk memberikan pengalaman, keahlian serta keterampilan khusus sesuai bidang keahliannya. Kegiatan PKL merupakan syarat mutlak kelulusan dan wajib diikuti oleh mahasiswa di Politeknik Negeri Jember.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (Ditjen TP) kementan, produksi jagung dalam 5 tahun terakhir meningkat dengan rata-rata 12,49 persen per tahun. Dimana pada tahun 2018 produksi jagung diperkirakan mencapai 30 juta ton pipilan kering (PK). Hal ini juga didukung dengan data luas panen per tahun yang rata-rata meningkat 11,06 persen, dan produktivitas rata-rata meningkat 1,42 persen (Kementan, 2018). Tingginya nilai jumlah permintaan kebutuhan jagung menyebabkan pemerintah harus mampu memenuhi kebutuhan jagung tersebut. Salah satu upaya dalam meningkatkan produksi jagung yaitu dengan penggunaan benih jagung hibrida (Sejati, 2015).

Penggunaan benih jagung hibrida juga harus didukung dengan kemampuan memproduksi benih tersebut. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan produksi benih jagung hibrida yaitu dengan mengoptimalkan proses detaseling. Dimana detaseling merupakan kegiatan pembabatan bunga jantan pada tanaman betina sehingga tanaman jagung tidak melakukan penyerbukan sendiri dan memperoleh hasil yang sesuai dengan genetik yang diinginkan melalui persilangan antara tanaman jantan dengan tanaman betina. Detasseling ini merupakan kegiatan penting yang dilakukan dalam produksi benih jagung hibrida varietas AH04. Tujuannya agar tanaman betina tidak mengalami penyerbukan sendiri (*selfing*), tetapi mendapatkan penyerbukan dari serbuk sari atau pollen jagung jantan sehingga kemurnian benih yang dihasilkan terjaga (Kementan RI, 2018).

PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*) merupakan salah satu perusahaan yang berperan penting dalam penyediaan benih unggul di Indonesia khususnya pada pengembangan benih jagung hibrida, dan dipilih sebagai lokasi Praktek Kerja Lapang karena terdapat kesesuaian antara bidang ilmu yang ditekuni mahasiswa program studi teknologi produksi tanaman pangan dengan kategori bisnis perusahaan. Dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapang di PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*), mahasiswa dapat melakukan pembelajaran sebelum memasuki dunia kerja melalui seluruh kegiatan di bidang pertanian mulai dari produksi benih di lahan sampai dengan proses pasca panen di pabrik dalam upaya penyediaan benih unggul.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum PKL

Tujuan umum kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa khususnya mengenai program pengembangan tanaman pangan di luar bangku perkuliahan yang dimulai dari lokasi Praktek Kerja Lapang.
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
3. Mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam kegiatan teknis budidaya serta produksi benih jagung di mulai dari kegiatan pada lahan budidaya hingga pasca panen di PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*).
2. Mengetahui teknik detaseling pada produksi benih jagung hibrida varietas AH04 di PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*).
3. Menguasai analisa usaha tani terkait aspek teknis budidaya pada produksi benih jagung hibrida varietas AH04 di PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*).

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa memperoleh kesempatan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk menambah kepercayaan, sikap mental dan kematangan diri.
2. Mahasiswa terlatih mengerjakan pekerjaan lapang dan mengembangkan keterampilan dalam pengembangan perbenihan jagung.
3. Mahasiswa memahami tentang kesulitan dan permasalahan yang ada di lapang (*on farm*) maupun pabrik (*off farm*) sehingga mampu memberikan jalan keluar dan pemikiran yang logis terhadap kegiatan yang dikerjakan.
4. Mahasiswa memperoleh pengembangan kemampuan yang didapat di kampus kemudian diterapkan sesuai dengan kondisi yang diberlakukan dalam dunia kerja pada tempat pelaksanaan praktek kerja lapang.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di area lahan produksi Jember, Bondowoso serta di area pabrik PT AHSTI (*Asian Hybrid Seeds Technologies Indonesia*) berlokasi di Jl. Wolter Monginsidi No. 26 Desa Rowo Indah, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dimulai pada tanggal 12 Oktober 2020 sampai dengan 11 Januari 2021 dengan total jam kerja yaitu 540 jam. Praktek kerja lapang dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Jumat pada pukul 08.00-17.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Mahasiswa melakukan kegiatan lapang serta produksi di pabrik yang dibimbing oleh pembimbing lapang bagian *Quality assurance* dan *Manufacturing departement* yang dilakukan di areal lahan dan di pabrik PT AHSTI (*Asian Hybrid Seeds Technologies Indonesia*). Adapun metode yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Grower Meeting

Mahasiswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan *grower meeting* yaitu dilakukan dengan mengadakan pertemuan perwakilan PT AHSTI (*Asian Hybrid Seeds Technologies Indonesia*) dengan agen dan petani mitra. Pembimbing lapang

akan menjelaskan tentang bagaimana cara menyampaikan program dari perusahaan agar petani mitra dan agen tertarik melakukan kerjasama dengan perusahaan.

2. Praktek Lapang

Mahasiswa menerapkan teori yang sudah dijelaskan oleh pembimbing lapang dengan cara mempraktekkannya secara langsung di lahan produksi dan di area PT AHSTI (*Asian Hybrid Seeds Technologies Indonesia*). Kegiatan praktek lapang dilakukan mulai dari teknik dan aplikasi yang digunakan di PT AHSTI (*Asian Hybrid Seeds Technologies Indonesia*) serta cara budidaya sampai dengan penanganan pasca panen.

3. Wawancara

Dilakukan saat berada di area PT AHSTI (*Asian Hybrid Seeds Technologies Indonesia*) dan di lahan produksi dengan cara diskusi, tanya jawab dan interaksi dengan pembimbing lapang, petani, dan segenap pihak yang terkait. Metode ini dilakukan dengan menanyakan apa yang kurang jelas dalam kegiatan praktek yang sedang dilaksanakan dan permasalahannya, serta pada kegiatan ini dapat terkumpul informasi data yang ada di lapang dengan berkomunikasi secara langsung.

4. Dokumentasi

Kegiatan ini dilakukan dengan pengambilan gambar pada setiap kegiatan berlangsung di lahan produksi maupun di area perusahaan PT AHSTI (*Asian Hybrid Seeds Technologies Indonesia*). Setiap kegiatan yang diikuti harus didokumentasikan dari awal hingga akhir agar memudahkan kita dalam memahami setiap kegiatan yang dilaksanakan dan setiap pengambilan dokumentasi kegiatan sebaiknya meminta izin terlebih dahulu dari pembimbing lapang apakah dapat mengambil dokumentasi atau tidak karena ada beberapa hal yang bersifat rahasia perusahaan.

5. Observasi dan Identifikasi

Metode observasi merupakan aktivitas pengamatan lingkungan secara langsung untuk memperoleh informasi fenomena yang terjadi di lingkungan. Dalam melakukan metode observasi perlu mencatat hal-hal penting yang

berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan. Metode observasi dilakukan dari awal kegiatan sampai dengan akhir, agar mudah dalam memahami tahapan-tahapan kegiatan yang terkait.

6. Studi Pustaka

Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan dengan mencatat hasil kegiatan-kegiatan dari lapangan serta yang diperoleh dari literatur penunjang melalui website perusahaan, website umum, buku, brosur dan literatur pendukung lainnya. Hal ini dilakukan untuk memperjelas dan melengkapi informasi yang telah diperoleh dari praktek secara langsung.